

KESEDIAAN PEMILIK HUTAN RAKYAT UNTUK MENGADOPSI DURIAN BAWOR DI DESA SINDUAGUNG, SELOMERTO, WONOSOBO

Arif Budi Nugraha¹, Dwiko Budi Permadi²

INTISARI

Hutan Rakyat di Dusun Keseneng, Desa Sinduagung memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat setempat, masyarakat menggantungkan hidupnya dengan menjadikan hutan sebagai sumber mata pencaharian utama melalui budidaya durian lokal. Namun budidaya durian lokal mengalami ancaman terkait stabilitas harga jual, oleh sebab itu masyarakat melakukan inovasi jenis durian unggul baru yang dianggap bisa menjadi solusi permasalahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan utama, persepsi petani hutan rakyat, dan faktor sosial demografi yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk beralih Durian Unggul Bawor.

Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu pendekatan kualitatif untuk mengetahui alasan, persepsi, dan faktor yang memengaruhi pemilihan jenis tanaman Durian Bawor oleh petani hutan rakyat. Jumlah responden dalam penelitian ini 75 orang berasal dari Desa Sinduagung. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pemilihan jenis menggunakan analisis Regresi Logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57% petani bersedia beralih ke Durian Bawor dan 43% tidak bersedia beralih ke Durian Bawor. Bahwasanya probabilitas mengadopsi Durian Bawor ditentukan oleh faktor pendapatan, pengalaman, luas lahan dan pendidikan petani. Persepsi petani juga mendukung tentang Durian Bawor dilihat dari segi jaminan pasar adalah kestabilan harga yang baik dan minat konsumen rendah. Segi karakteristik inovasi adalah hasil budidaya bisa diamati dan kerumitan budidaya yang tinggi. Segi loyalitas jenis adalah keterbukaan inovasi dan harga bibit yang mahal. Alasan bersedia beralih Durian Bawor oleh petani hutan rakyat yaitu sebagai investasi masa depan, tersedianya lahan, rasa penasaran, dan potensi sentra durian Wonosobo. Sedangkan alasan tidak bersedia yaitu harga bibit mahal, minat konsumen rendah, dan lahan terbatas.

Kata Kunci : Hutan rakyat, Adopsi jenis, Durian Bawor, Durian Lokal, Dusun Keseneng

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM

²Staff Pengajar Fakultas Kehutanan UGM

WILLINGNESS OF COMMUNITY FOREST OWNERS TO ADOPT DURIAN BAWOR IN SINDUAGUNG VILLAGE, SELOMERTO, WONOSOBO

Arif Budi Nugraha¹, Dwiko Budi Permadi²

ABSTRACT

The Community Forest in Sinduagung Village plays an important role in the life of the local community, the community depends on making the forest their main source of livelihood through local durian cultivation. However, local durian cultivation is facing threats related to the stability of selling prices, therefore the community innovates new superior durian types which are considered to be a solution to the problems that occur. This study aims to determine the main reasons, perceptions of community forest farmers, and socio-demographic factors that influence farmers' decision making to switch to Durian Bawor.

This study uses a mixed method, namely a qualitative approach to determine the reasons, perception, and factors that influence the selection of the Durian Bawor plant species by community forest farmers. The number of respondents in this study was 75 people from Sinduagung Village. A quantitative approach is used to examine the factors that are thought to have an effect on the selection of species using Logistic Regression analysis.

The results showed that 57% of farmers were willing to switch to Durian Bawor and 43% were not willing to switch to Durian Bawor. Whereas the probability of adopting Durian Bawor is determined by factors of income, experience, land area and farmer's education. Farmers' perceptions also support the Durian Bawor in terms of market guarantees, namely good price stability but low consumer interest. In terms of innovation characteristics, cultivation results can be observed but the complexity of cultivation is high. In terms of type loyalty is the openness of innovation but the price of seeds is expensive. The reasons for being willing to switch to Durian Bawor by community forest farmers are as an investment in the future, availability of land, curiosity, and the potential for the Wonosobo durian center. Meanwhile, the reasons for not being willing are high seed prices, low consumer interest, and limited land.

Keywords: *Community forest, Species adoption, Durian Bawor, Local Durian, Keseneng Hamlet*

¹Student of Faculty of Forestry UGM

²Lecturer of Faculty of Forestry UGM